

The Level Of Knowledge And Attitudes Of Teenagers About Free Sex Students X And XI Grade's Smk Bina Harapan Sleman 2015

Ika Novitasari Kardiya¹, Dwiana Estiwidani², Munica Rita Hernayanti³

1. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email : vitakardiya@yahoo.com
2. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email : estiwidani@yahoo.com
3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email : municaadriana@gmail.com

ABSTRACT

Based on a survey BKKBN, in Indonesia 63 million people teenagers aged 10-24 years behave unsound that is associated premarital sex. Yogyakarta there are 62,7% of teenagers junior and senior high school not a virgin. In 2014 cases of HIV/AIDS in Sleman District ranked second after the city of Yogyakarta is 112 cases. This study purpose to determine the level of knowledge and attitudes of teenagers about free sex students X and XI grade's SMK Bina Harapan 2015. Method of this research is descriptive with the approach cross sectional. The collection of data using a questionnaire the level of knowledge and attitudes of teenagers about free sex. The subject of research a number of 76 respondents. the results of research shows the level of knowledge about free sex 43,42% respondents having good knowledge, knowledge about understanding 35,53%, knowledge about forms of free sex 52,64%, knowledge about factors that affect 52,64%, knowledge about consequences 50%. Attitudes about free sex respondents who don't support 53,95%. In conclusion the level of knowledge about free sex majority of respondents having good. Attitudes about free sex the majority of respondents didn't support free sex.

Keywords : The Level of Knowledge and Attitudes, Students X and XI Grade's, Free sex

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS BEBAS SISWA KELAS X DAN XI SMK BINA HARAPAN SLEMAN TAHUN 2015

Ika Novitasari Kardiya¹, Dwiana Estiwidani², Munica Rita Hernayanti³

1. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email : vitakardiya@yahoo.com
2. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email : estiwidani@yahoo.com
3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143
email : municaadriana@gmail.com

INTISARI

Berdasarkan survei BKKBN, di Indonesia 63 juta jiwa remaja berusia 10-24 tahun berperilaku tidak sehat yaitu berhubungan seks pranikah. Daerah Istimewa Yogyakarta ada 62,7% remaja SMP dan SMA tidak perawan. Pada tahun 2014 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Sleman menduduki peringkat kedua setelah Kota Yogyakarta yaitu 112 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas siswa kelas X dan XI SMK Bina Harapan Tahun 2015. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang seks bebas dan kuesioner sikap remaja tentang seks bebas. Subjek penelitian sejumlah 76 responden. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas memiliki pengetahuan baik 43,42%, pengetahuan tentang pengertian 35,53%, pengetahuan tentang bentuk-bentuk 52,64%, pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi 52,64%, pengetahuan tentang akibat 50%. Sikap responden tentang seks bebas yang tidak mendukung seks bebas 53,95%. Kesimpulannya tingkat pengetahuan responden tentang seks bebas mayoritas memiliki pengetahuan baik. Sikap responden tentang seks bebas mayoritas tidak mendukung seks bebas.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan dan Sikap, Siswa Kelas X dan XI, Seks Bebas

PENDAHULUAN

Di Indonesia, dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 63 juta atau 26,8% dari jumlah penduduk ⁽¹⁾. Pada Peringatan Hari Kependudukan Dunia 11 Juli 2013 lalu, remaja dan berbagai permasalahannya menjadi perhatian dunia dan dijadikan isu utama ⁽²⁾. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan dari 9.344 remaja putri berusia 15-19 tahun sekitar 10,2% sudah melakukan hubungan seksual ⁽³⁾. Berdasarkan survei BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) ⁽⁴⁾, di Indonesia 63 juta jiwa remaja berusia 10-24 tahun berperilaku tidak sehat yaitu berhubungan seks pranikah.

Daerah Yogyakarta sendiri ada 62,7% remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA tidak perawan ⁽⁵⁾. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Sleman, sepanjang tahun 2013 Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di Yogyakarta yaitu sebanyak 90 kasus penggunaan narkoba. Temuan paling banyak di Kabupaten Sleman terdapat di Kecamatan Depok dan Ngaglik dengan jumlah kumulatif 46 kasus ⁽⁶⁾. Angka kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Sleman menduduki peringkat dua setelah Kota Yogyakarta yaitu mencapai 112 kasus pada tahun 2014 ⁽⁷⁾. Data sensus penduduk dari Badan Pusat Statistik DIY tahun 2012 menunjukkan perempuan yang menikah usia di bawah 16 tahun di Kabupaten Sleman menduduki peringkat dua setelah Kabupaten Gunungkidul dengan persentase 9,12% ⁽⁸⁾.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Bina Harapan menunjukkan bahwa angka kejadian seks bebas tidak mengalami penurunan maupun perubahan yaitu setiap tahun setidaknya terdapat satu kasus kejadian seks bebas di SMK tersebut. Menurut Ismayucha ⁽⁹⁾ hasil studi pendahuluan yang dilakukannya pada tahun 2010 didapatkan data bahwa sejak tahun 1984 sampai 2009 setiap tahunnya terdapat kasus yang mengalami kehamilan di luar nikah sedikitnya satu sampai tiga kasus. Penelitian dilakukan pada kelas X dan XI karena rentang umur siswa termasuk dalam kategori remaja menengah yaitu 14-17 tahun. Menurut Soetjningsih ⁽¹⁰⁾ pada masa ini gairah seksual remaja mencapai puncaknya sehingga mereka mempergunakan kesempatan

untuk melakukan sentuhan fisik bahkan hingga berhubungan seksual. Sebagian besar dari mereka mempunyai sikap tidak mau bertanggungjawab terhadap perilaku yang mereka lakukan. Pali ⁽¹¹⁾ berpendapat bahwa sikap dipengaruhi oleh keyakinan. Keyakinan sendiri dibentuk oleh pengetahuan tentang suatu objek. Sikap yang terbentuk, apakah positif atau sikap negatif, tergantung pada segi positif atau negatif komponen pengetahuan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Bebas Siswa Kelas X dan XI SMK Bina Harapan Sinduharjo Sleman Yogyakarta Tahun 2015".

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian ini siswa kelas X dan XI SMK Bina Harapan sejumlah 76 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2015. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 14 Maret 2015 di SMK Putera Samodera Sleman sebanyak 50 siswa.

HASIL

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Seks Bebas

Responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik tentang seks bebas.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Seks Bebas Siswa Kelas X dan XI SMK Bina Harapan Sleman Tahun 2015

No.	Tingkat Pengetahuan Seks Bebas	Frekuensi	%
1.	Baik	33	43,42
2.	Cukup	29	38,16
3.	Kurang	14	18,42
	Jumlah	76	100

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pengertian Seks Bebas

Tingkat pengetahuan tentang pengertian seks bebas persentase terbanyak dimiliki responden dengan pengetahuan cukup.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Seks Bebas Siswa Kelas X & XI SMK Bina Harapan Sleman Th. 2015

No.	Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Seks Bebas	Frekuensi	%
1.	Baik	27	35,53
2.	Cukup	32	42,10
3.	Kurang	17	22,37
	Jumlah	76	100

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Bentuk-bentuk Seks Bebas

Responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai bentuk-bentuk seks bebas.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Bentuk-bentuk Seks Bebas Siswa Kelas X & XI SMK Bina Harapan Sleman Tahun 2015

No.	Tingkat Pengetahuan tentang Bentuk-bentuk Seks Bebas	Frekuensi	%
1.	Baik	40	52,64
2.	Cukup	18	23,68
3.	Kurang	18	23,68
	Jumlah	76	100

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas

Responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai faktor yang mempengaruhi seks bebas.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas Siswa Kelas X & XI SMK Bina Harapan Sleman Tahun 2015

No.	Tingkat Pengetahuan tentang Faktor yang Mempengaruhi Seks Bebas	Frekuensi	%
1.	Baik	40	52,64
2.	Cukup	20	26,31
3.	Kurang	16	21,05
	Jumlah	76	100

Tingkat Pengetahuan Responden tentang Akibat Seks Bebas

Tingkat pengetahuan tentang akibat seks bebas persentase terbanyak dimiliki responden dengan pengetahuan baik.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Akibat Seks Bebas Siswa Kelas X dan XI SMK Bina Harapan Sleman Tahun 2015

No.	Tingkat Pengetahuan tentang Akibat Seks Bebas	Frekuensi	%
1.	Baik	38	50
2.	Cukup	16	21,05
3.	Kurang	22	28,95
	Jumlah	76	100

Sikap Responden tentang Seks Bebas

Sikap responden tentang seks bebas mayoritas memiliki sikap tidak mendukung seks bebas.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap tentang Seks Bebas Siswa Kelas X dan XI SMK Bina Harapan Sleman Tahun 2015

No.	Sikap tentang Seks Bebas	Frekuensi	%
1.	Positif (mendukung)	35	46,05
2.	Negatif (tidak mendukung)	41	53,95
	Jumlah	76	100

Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Sikap tentang Seks Bebas

Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik tidak mendukung seks bebas namun ada sebagian responden dengan pengetahuana baik mendukung seks bebas.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan berdasarkan Sikap tentang Seks Bebas Siswa Kelas X & XI SMK Bina Harapan Sleman Tahun 2015

No.	Tingkat Pengetahuan	Sikap		Jumlah	
		Positif/ mendukung	Negatif/tidak mendukung	i	%
1.	Baik	17	22,36	33	43,42
2.	Cukup	7	9,21	29	38,15
3.	Kurang	13	17,1	14	18,43

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pengalaman, pendidikan, informasi, lingkungan budaya, sosial ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, pendidikan, informasi, lingkungan budaya, dan sosial ekonomi⁽¹²⁾.

Pengalaman artinya berdasarkan pengalaman kritis⁽¹²⁾. Pengalaman antar remaja yang satu dengan remaja yang lain berbeda antara satu dengan yang lain. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain melalui pengetahuan sehingga terjadi perubahan⁽¹²⁾. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya memuat dari pendidikan formal saja, akan tetapi juga memuat pendidikan yang diperoleh dari orang lain baik melalui lembaga

maupun kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada pendidikan formal yang diperoleh dari pendidikan di sekolah. Pendidikan tentang seks bebas pernah didapatkan siswa selama SMP sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik.

Informasi juga mempunyai kontribusi yang besar dalam membentuk pengetahuan. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula⁽¹²⁾. Informasi yang didapat dari media massa baik elektronik maupun non elektronik mampu membantu siswa dalam memahami tentang seks bebas.

Lingkungan budaya dalam hal ini faktor keturunan dan bagaimana orang tua mendidik sejak kecil mendasari pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dalam berfikir selama jenjang hidupnya.

Perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden bervariasi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti yang telah disebutkan sebelumnya tetapi saat ini tidak diteliti oleh peneliti. Kategori pengetahuan tentang seks bebas didominasi tingkat pengetahuan baik meskipun hanya selisih tipis dengan tingkat pengetahuan cukup. Dalam hal ini menandakan bahwa pemahaman siswa tentang hal yang berkaitan dengan seks bebas sudah menunjukkan hasil yang baik. Meskipun baik, namun bagi siswa yang memiliki pengetahuan kurang masih perlu diberikan informasi dan pemahaman yang benar mengenai pengetahuan seputar seks bebas agar siswa terhindar dari perilaku yang tidak boleh dilakukan.

Pengetahuan remaja terkait pengertian menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pengetahuan cukup. Dengan demikian informasi mengenai pengertian seks bebas masih perlu ditingkatkan agar siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian seks bebas.

Pengetahuan remaja terkait bentuk-bentuk seks bebas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa baik.

Menurut peneliti pemahaman yang baik tentang bentuk-bentuk seks bebas dimungkinkan karena usia remaja SMA kelas X dan XI antara 16 sampai 17 tahun. Sesuai dengan tahap perkembangan remaja pada usia tersebut. Menurut Soetjiningsih⁽¹³⁾ remaja sudah mulai tampak ada perubahan fisik yaitu

fisik sudah mulai matang dan berkembang. Pada masa ini remaja sudah mulai mencoba melakukan onani karena telah seringkali terangsang secara seksual akibat pematangan yang dialami. Rangsangan ini akibat faktor internal karena meningkatnya kadar testosteron pada laki-laki dan estrogen pada perempuan. Hampir sebagian besar dari laki-laki pada periode ini tidak bisa menahan untuk tidak melakukan onani sebab pada masa ini mereka seringkali mengalami fantasi.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja terkait faktor yang mendorong perilaku seks bebas menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Menurut pendapat peneliti hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa remaja SMK Bina Harapan sudah baik pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi seks bebas. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan remaja pada usia tersebut menurut Soetjiningsih⁽¹³⁾ yaitu remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru sehingga dorongan kuat dalam dirinya terkadang mengarah kepada perilaku yang dilarang seperti seks bebas. Tambahan informasi dan pengetahuan masih perlu diberikan agar siswa lebih mengerti tentang apa saja faktor yang dapat mendorong perilaku seks bebas. Selain pentingnya pemberian informasi yang benar mengenai seksualitas juga pentingnya peran orang tua dalam pengawasan terhadap anaknya sehingga dapat dihindari untuk tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan terkait akibat seks bebas menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa remaja SMK Bina Harapan sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai akibat yang ditimbulkan oleh seks bebas. Menurut pendapat peneliti hal ini dimungkinkan karena banyaknya informasi mengenai akibat dari pergaulan bebas yang diterima baik melalui media elektronik seperti internet, TV, radio, internet dan sebagainya yang menayangkan dan memberitakan mengenai penyakit menular seksual, HIV dan AIDS juga kehamilan diluar nikah serta banyak pemberitaan tentang aborsi yang dilakukan oleh kalangan remaja yang berstatus belum menikah. Sesuai data informasi yang diperoleh menyebutkan bahwa setiap tahunnya angka kejadian seks bebas pada siswa SMK Bina Harapan tidak mengalami penurunan, ini sebagai bukti bahwa pergaulan bebas banyak terjadi pada remaja. Kejadian

tersebut hendaknya dijadikan sebagai pelajaran yang harus ditindaklanjuti dengan langkah nyata sehingga hal yang sama tidak terjadi lagi misalnya melalui pengawasan yang lebih intensif dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk pencegahan dini dan mengetahui sejauh mana perilaku anak didiknya.

Hasil penelitian sikap tentang seks bebas pada siswa kelas X dan XI SMK Bina Harapan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendukung seks bebas. Namun, hanya selisih tipis dengan sikap yang mendukung seks bebas. Dari penelitian ini diperoleh data bahwa dari keseluruhan responden yang tidak mendukung terhadap perilaku seks bebas karena siswa telah memahami berdasarkan informasi yang telah diperolehnya baik dari media cetak, elektronik ataupun dari jenjang pendidikan sebelumnya. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup. Sikap adalah perasaan mendukung (*favourable*) dan perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap suatu objek. Sikap merupakan dasar seseorang untuk berperilaku. Jika sikap tersebut positif maka akan berperilaku positif dan sebaliknya jika sikap seseorang tersebut negatif maka cenderung akan muncul sebuah perilaku negatif pula. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional⁽¹⁴⁾.

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang mempengaruhi sikap kita. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, dan guru⁽¹⁴⁾. Pengetahuan remaja tentang seks bebas berdasarkan sikap menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan pengetahuan baik tidak mendukung seks bebas. Hal ini karena pendidikan yang diberikan oleh orang tua saat dirumah dan oleh guru saat disekolah mampu membentuk siswa untuk memiliki sikap negatif terhadap seks bebas. Namun, hasil

penelitian menunjukkan ada sebagian siswa yang memiliki pengetahuan baik dan mendukung seks bebas. Hal ini dapat terjadi karena media massa semakin berkembang. Informasi yang didapat dari media massa bervariasi, bila orang tua kurang mengawasi maka siswa akan dengan mudah terjerumus pada media massa yang menyampaikan pesan negatif misalnya majalah porno maupun game porno. Pesan negatif seperti itulah yang nantinya dapat membentuk sikap mendukung seks bebas. Menurut Azwar⁽¹⁴⁾ Berbagai bentuk media massa seperti televisi, internet, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam menyampaikan informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang dan akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu.

SARAN

Kepada kepala sekolah diharapkan untuk menjalin kerjasama dengan keluarga. Pihak sekolah bisa mengadakan pertemuan wali murid yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengawasan pada anak saat berada diluar sekolah. Pendekatan agama juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan iman siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jenis penelitian analitik untuk menghubungkan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. (2010). *Policy Brief Remaja Genre dan Perkawinan Dini*. Diunduh 24 Januari 2015 dari <http://bkkbn.go.id/>
2. BKKBN. (2013). *Program Pembinaan Kesehatan Remaja*. Diunduh 29 Januari 2015 dari <http://bkkbn.go.id/>
3. BPS. (2007). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Diunduh 25 Januari 2015 dari <http://bps.go.id/>
4. BKKBN. (2011). *Angka Kejadian Aborsi di Indonesia*. Diunduh 24 Februari 2015 dari <http://www.bkkbn.go.id/>
5. Komisi Nasional Perlindungan Anak. (2010). *Perilaku Seksual Remaja Yogyakarta*. Diunduh 26 Januari 2015 dari <http://www.komnraspa.or.id>

6. Wicaksono, P. (2014). *Yogya dan Sleman Juara Narkoba di DIY*. Surat kabar online Tempo, p.1. Diunduh tanggal 29 Januari 2015 dari <http://www.tempo.co/>
7. Ditjen PP & PL Kemenkes RI.(2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Diunduh 25 Januari 2015 dari <http://www.spiritia.or.id>
8. BPS DIY. (2012). *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2012*. Yogyakarta: BPS
9. Ismayucha, N. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Bebas Pada Siswa SMK Bina Harapan Tahun 2010*. KTI Program Pendidikan Diploma IV. Poltekkes Kemenkes: Yogyakarta
10. Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
11. Pali, M. (2007). *Profil Pengetahuan, Persepsi, Keyakinan dan Sikap Masyarakat Indonesia tentang HIV/AIDS serta Implikasinya bagi Penelitian Bidang Ekonomi*. Diunduh tanggal 29 Januari 2015 dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/>
12. Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Soetjningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
14. Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar